

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Laba merupakan indikator kinerja yang sangat penting baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Mengingat pentingnya laba bagi para *stakeholder* maka perusahaan harus dapat menyajikan informasi laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wiryandari & Yulianti, 2008).

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laba yang diperoleh, semakin tingginya laba maka masyarakat akan mempunyai persepsi bahwa kinerja dalam perusahaan itu baik. Laba akuntansi adalah pengukuran laba yang lazim digunakan dalam dunia bisnis yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum, di Indonesia diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan laba fiskal adalah pengukuran laba yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) (Suandy, 2003). Secara khusus Seida (dikutip oleh Hanlon, 2005) juga menyatakan bahwa laba fiskal dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk mengevaluasi laba akuntansi.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat mengindikasikan adanya kekuatan (persistensi) laba, akrual maupun aliran kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. Revsin et (dalam febiyanto dan cahyonowati, 2014) menyatakan bahwa rasio laba sebelum pajak dengan laba

setelah pajak dapat digunakan untuk mengukur tingkat konservatisme atau agresivitas laba. Demikian juga palepu et al (dalam febiyanto dan cahyonowati, 2014) menyatakan bahwa perbedaan (*gap*) antara laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak mengindikasikan adanya manipulasi laba.

Pebedaan tentang pertumbuhan laba sudah banyak yang melakukan penelitian. Dari penelitiannya 1. Loesiana Maulina Hutabarat (2013), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Book-Tax Differences* yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *book-tax differences* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. Nia Daniati (2013), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Book-Tax Differences* yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan perbedaan temporer memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba. 3. Riyana dan Titik Mildawati (2015), perubahan laba dipengaruhi oleh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh negatif terhadap perubahan laba akuntansi pada periode mendatang dan perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap laba akuntansi pada periode mendatang. 4. Erika Ratih Windarti dan Dwi Sulistiani (2015), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Book-Tax Differences* dan arus kas yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beda permanen dan beda temporer dari *book-tax differences* serta arus kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang *book-tax differences* masih sangat variatif, maka penelitian ini akan mencoba melakukan penelitian dengan memisahkan *book-tax differences* menjadi perbedaan permanen dan temporer. Hal ini dilakukan mengingat di Indonesia,

*book-tax differences* terjadi karena adanya perbedaan yang sifatnya permanen dan temporer yang disebabkan karena adanya perbedaan aturan yang dipakai.

Perbedaan permanen adalah perbedaan perlakuan terhadap penghasilan dan biaya dimana penghasilan dan biaya diakui oleh akuntansi komersial, tetapi tidak diakui oleh akuntansi perpajakan. Contoh perbedaan permanen yaitu penghasilan dalam bentuk natura (beras, minyak, dll). Dalam akuntansi komersial, penghasilan dalam bentuk natura diakui sebagai penghasilan, tetapi dalam akuntansi perpajakan, penghasilan dalam bentuk natura bukan merupakan objek pajak. Perbedaan permanen sebagai salah satu pembentuk *book-tax differences* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya koreksi fiskal, baik koreksi positif atau negatif. Koreksi positif akan menambah laba fiskal.

Sedangkan perbedaan temporer adalah perbedaan metode pembebanan yang digunakan oleh akuntansi komersial dan akuntansi fiskal dalam akhir tahun buku atau tahun pajak. Contoh perbedaan temporer yaitu penyusutan, dalam akuntansi komersial pembebanan biaya penyusutan dilakukan berdasarkan umur ekonomis suatu aset, tetapi dalam akuntansi fiskal, pembebanan biaya penyusutan dilakukan berdasarkan golongan kelompok. Perbedaan temporer sebagai pembentuk *book-tax differences* akan menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Apabila dikoreksi positif maka laba fiskal akan bertambah.

Berdasarkan penelitian Riyana (2015) menjelaskan dalam penelitiannya pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap perubahan laba disarankan untuk obyek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana mencantumkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer di laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan saran peneliti terdahulu diatas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2017)”.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi lingkungannya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan penelitian mulai tahun 2016 sampai tahun 2017.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah perbedaan permanen *book-tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah perbedaan temporer *book-tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan permanen *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba.

2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan temporer *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba.

### 1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax Differences*) dengan pertumbuhan laba.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan untuk menilai dan memprediksi kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi perusahaan sehingga dapat membantu untuk kemajuan perusahaan dalam penilaian dan analisa keuangan.